

**STRATEGI PEMBELAJARAN BIMBINGAN BELAJAR LCC DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP PADA
PELAJARAN IPS
(Penelitian di LCC Rawamangun, Jakarta Timur)**

Winda Rosmala Dewi, S.Pd, Dr. Eko Siswono, M.Si, Dr. Desy Safitri, M.Si

Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka,
RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220,
Indonesia

E-mail: Rosmaladewiwinda@gmail.com

Abstract

This study aims to provide an overview of the LCC Tutoring Learning Strategy in Improving Middle School Student Learning Motivation in Social Studies. The research method used is descriptive with data collection techniques through questionnaires, observation, interviews and documentation. The subjects of this study were social studies tutors and junior high school students. The results showed that the learning strategies used by social studies tutors were driven by several concepts of learning strategies, such as Developing learning objectives, Arranging learning activities to be carried out; Carry out evaluation of social studies learning, make targets to be achieved by students; Make teaching and learning activities comfortable and relaxed; Through educational activities the ips tutor provides learning motivation, using a variety of learning methods. For example the method of role playing, discussion, games, questions and answers that make them feel excited again. Social studies tutors at LCC also apply various features of good methods such as the use of LCC facilities to support learning. Learning facilities in question such as PTN Roadshow, Dream School, etc.; Making the learning process relaxed and relaxed, following suggestions / criticisms from students; Making subject matter broad, and providing practice and theory; Give students the opportunity to express their opinions and be able to position themselves as instructors in appropriate, respectable positions. The concept of learning in LCC that is using the method of fast learning has been going well. See student learning attitudes that are classified as good and motivated by the way social studies tutors teach.

Keywords: Social Studies Learning Strategy, Student Learning Motivation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang Strategi Pembelajaran Bimbingan Belajar LCC dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Pada Pelajaran IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Tutor IPS dan Siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa strategi pembelajaran yang digunakan tutor IPS berpacu pada beberapa konsep strategi pembelajaran, seperti Menyusun tujuan pembelajaran, Merangkai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan; Melaksanakan evaluasi pembelajaran IPS, membuat target-target yang harus dicapai oleh peserta didik; Membuat kegiatan belajar mengajar menjadi nyaman dan rilex; Melalui kegiatan edukasi tutor ips memberikan motivasi belajar, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Misalnya metode role playing, diskusi, games, tanya-jawab yang membuat mereka merasa semangat kembali. Tutor-tutor IPS di LCC juga menerapkan berbagai macam ciri-ciri metode yang baik seperti penggunaan fasilitas LCC sebagai penunjang pembelajaran. Fasilitas pembelajaran yang dimaksud seperti *Roadshow PTN, Dream School*, dsb; Membuat proses pembelajaran menjadi relax dan santai, mengikuti saran/kritik dari siswa; Membuat materi pelajaran menjadi luas, dan memberikan praktik serta teori; Memberikan siswa kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mampu menempatkan diri sebagai pengajar dalam posisi yang tepat, terhormat. Konsep pembelajaran di LCC yaitu menggunakan metode *fast learning* sudah berjalan dengan baik. Melihat sikap belajar siswa yang tergolong baik dan termotivasi dengan cara tutor IPS dalam mengajar.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran IPS, Motivasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Kualitas kehidupan suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui berbagai jalur pendidikan. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut UUD No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.¹ Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang. Contohnya pendidikan anak usia dini, pendidikan sekolah dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi. Menurut M.Saleh Marzuki pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilakukan secara teratur dengan sadar dilakukan, tetapi tidak terlalu ketat mengikuti peraturan seperti pendidikan formal.²

Dalam pendidikan formal seringkali terjadi masalah didalamnya, mulai dari prestasi belajar siswa, motivasi belajar siswa, hingga perilaku belajar siswa. Semua masalah yang telah disebutkan adalah wajar terjadi. Misalnya pada motivasi belajar siswa yang kurang. Masalah tersebut dapat terjadi karena faktor eksternal dan internal. Ketika mereka bersemangat untuk belajar,

akan berpengaruh positif pada prestasi belajar mereka. Penyediaan media serta metodologi pendidikan yang dinamis, kondusif, serta dialogis sangat diperlukan bagi pengembangan potensi peserta didik, secara optimal. Hal ini disebabkan karena potensi peserta didik akan terangsang apabila dibantu dengan sejumlah media atau sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan.

Ketika materi pelajaran IPS yang disampaikan tidak dapat sepenuhnya diterima oleh siswa, mereka mengalami ketidakpahaman tentang apa yang dipelajari. Akibatnya siswa menjadi tidak semangat belajar.

Pendidikan non formal berfungsi sebagai penambah pada pendidikan formal apabila pengetahuan, ketrampilan, yang diperoleh peserta didik pada pendidikan formal dirasa kurang memadai. Berbagai pendidikan nonformal pun berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dengan mendirikan berbagai lembaga bimbingan belajar.

Salah satu lembaga bimbingan belajar yang mampu mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu LCC (LP3I Course Center). Dalam hal ini peneliti ingin meneliti di LCC Rawamangun dengan segudang fasilitas pendidikan yaitu training motivasi, dream school, outboard, road show ptn, dan dilengkapi dengan wifi area, lab komputer, ruangan full ac.

Melihat masalah yang sering terjadi didalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu kurangnya termotivasi siswa dalam pelajaran IPS disekolah. Proses pembelajaran di LCC bersifat fleksibel dan kondisional, yaitu tutor tidak terlalu menekankan kepada siswa untuk selalu belajar, tetapi para siswa diberi kebebasan belajar secara santai dan relax. Walaupun

¹ Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, *Jalur Pendidikan*, diakses melalui http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf 19 November 2018 pukul 10:13 WIB

²M.Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 136.

seperti itu, tutor IPS di LCC tetap memperhatikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari, agar dapat diterima dengan baik oleh siswa dimana kurangnya penerapan pembelajaran yang menarik disekolah dan terkesan sangat monoton.

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan “Bagaimanakan penerapan strategi pembelajaran bimbingan belajar LCC dalam meningkatkan motivasi belajar siswa smp pada pelajaran IPS?”

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang tidak dimasukkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi untuk menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan”.³ Metode penelitian deskriptif ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk menggambarkan apa adanya mengenai penerapan strategi pembelajaran mata pelajaran IPS yang digunakan bimbingan belajar LCC rawamangun dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP, sehingga peneliti tidak membutuhkan pengujian terhadap hipotesis tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di LCC Rawamangun, Jakarta Timur pada rentang waktu februari hingga mei 2019.

Subyek dalam penelitian ini yaitu tutor ips yang berjumlah 10 orang dan siswa smp yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, teknik *purposive sampling* merupakan teknik

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴ Dengan menggunakan teknik tersebut, pengambilan sampel terlebih dahulu dilakukan menentukan sampel yang akan diambil berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti, dan tidak menyimpang dari kriteria tersebut.

Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Angket yang digunakan merupakan kuesioner(angket) tertutup. Peneliti memberikan kuesioner kepada tutor IPS dan kuesioner untuk siswa SMP. Setelah dilakukan pengisian angket,peneliti mewawancarai sampel penelitian untuk menguatkan angket yang telah responden isi.

Setelah angket terisi, peneliti mengolah data menggunakan menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Data yang diperoleh melalui kuesioner atau angket selanjutnya ditabulasikan dalam bentuk tabel dan diagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian para pengajar (tutor) IPS di LCC mempunyai banyak sekali cara atau kiat-kiat agar siswanya mampu mencapai segala cita-citanya. Dimulai dengan menggunakan strategi pembelajaran, dan berbagai cara agar menciptakan siswa yang mempunyai semangat belajar tinggi. Dalam hal ini strategi pembelajaran menjadi sesuatu yang penting karena, strategi pembelajaran merupakan penggunaan metode/teknik pembelajaran agar proses kegiatan belajar mengajar menjadi efektif.

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 234
EIPS, E-ISSN: 2620-8768

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R%D* (Bandung: Alfabeta 2013), hlm.300

Setelah dilakukan penelitian bahwa mayoritas tutor/pengajar di LCC sudah memenuhi dan melaksanakan 4 konsep dasar strategi pembelajaran agar terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif, seperti; *pertama* tutor membuat perubahan perilaku pada siswa sesuai target yang sudah di tetapkan; *kedua* tutor mempunyai pegangan untuk melihat apa saja yang sudah dicapai oleh siswa dan melihat target yang belum tercapai dengan cara melakukan evaluasi pembelajaran, sebab dengan adanya target dapat terlihat apa saja materi yang sudah dipahami oleh siswa, dan yang belum dipahami oleh siswa; *ketiga* tutor menggunakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, seperti memberikan motivasi melalui kisah orang-orang yang telah sukses dalam kehidupan sekitar, kemudian dengan mengingatkan perjuangan orang tua yang sudah berusaha keras membiayai pendidikan, sehingga tidak membuat siswa merasa berada dalam tekanan; *keempat* tutor menyusun prosedur pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, seperti melalui kegiatan edukasi dapat memberikan motivasi kepada siswa agar semangat belajar. Para tutor memberikan motivasi belajar siswa dari kegiatan edukasi, tidak hanya belajar dalam kelas. Kegiatan edukasi yang dimaksud yaitu Road Show PTN, *dreaming school*, diberikan cerita-cerita orang yang sukses. Dan melalui kegiatan konsultasi antara tutor dengan siswa secara individu.

Selain itu, tutor IPS di LCC menggunakan metode pembelajaran role playing atau bermain peran yang menyesuaikan dengan materinya. Kemudian bisa dengan diskusi, atau dengan media film dan audio. Mereka akan lebih mengerti jika diberi contoh, dan menggunakan metode pembelajaran

EIPS, E-ISSN: 2620-8768

bervariasi. Disisi lain, tutor juga dapat menggunakan games sebagai metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran secara silih berganti menyesuaikan materi pelajaran IPS. Metode pembelajaran digunakan agar siswa tidak merasa suntuk, dan semangat belajar karena proses pembelajarannya berbeda dengan yang ada di sekolah. Dengan menggunakan metode pembelajaran juga siswa menjadi aktif bertanya, karena proses pembelajaran akan menjadi nyaman.

Para tutor IPS di LCC juga memanfaatkan berbagai macam fasilitas pembelajaran yang ada di LCC seperti, proyektor, audio, papan tulis, spidol, penghapus papan tulis, serta modul pembelajaran LCC. Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang oleh fasilitas pembelajaran yang memadai. Menurut para tutor fasilitas pembelajaran di LCC sudah sangat membantu mereka dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Para tutor pun menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang selaras dengan tujuan dan karakter siswa. Hal ini dikarenakan jam belajar di bimbel dilakukan pada sore hari sekitar pukul 3 sore sampai dengan pukul 8 malam, sehingga para tutor ips harus sangat memaklumi para siswa dari berbagai aspek, mulai dari fisik sampai psikis, sebab siswa sudah merasa lelah setelah belajar disekolah. Tutor ips di LCC memaklumi para siswa dengan cara tidak memaksa, dan santai dalam mengajar tetapi tujuan pembelajaran tetap tercapai, sehingga siswa mau dan kembali semangat belajar. Maka dapat dikatakan bahwa para tutor di LCC sudah berada dalam level tinggi dalam membuat siswa semangat belajar.

Dalam proses pembelajaran para tutor tidak mereduksi materi tetapi

mengembangkan materi agar pemahaman siswa tidak berhenti sampai di situ saja, misalnya dengan mangaitkan materi yang sedang dipelajari dari beberapa aspek seperti aspek ekonomi, aspek lingkungan, aspek geografis, aspek sosiologinya. Sehingga pemahaman materi siswa akan terus berkembang. Terciptanya pembelajaran yang efektif yaitu dengan melihat respon para siswa, apakah aktif atau hanya diam saja, untuk melihat respon siswa terdapat beberapa cara yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menanggapi pernyataan tutor, dan mengemukakan pendapat. Sampai saat ini, siswa yang mereka ajarkan memiliki daya tangkap yang bagus, sehingga dapat berperilaku aktif. Mayoritas siswa akan bertanya apabila tidak mengerti, dan itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi efektif.

Mayoritas para tutor di LCC sudah memberikan stimulus berupa soal-soal yang diberikan kepada siswa. Melalui soal siswa akan bertanya. Kemudian tutor IPS memberikan materi dari kaca mata besarnya terlebih dahulu, dan mengaitkan nya pada kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, siswa/siswi dengan antusias menjawab pertanyaan dari tutor karena mereka dengan mudah mengerti apa yang dipelajari karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, agar proses pembelajaran berjalan tanpa hambatan para tutor di LCC sudah mampu menempatkan diri dengan tepat dan terhormat. Hal ini terlihat dari tutor mampu menyesuaikan diri dalam situasi dan kondisi yang ada. LCC mempunyai beberapa program khas dalam menciptakan siswa yang berprestasi yaitu, penggunaan metode *fast learning*, *roadshow* PTN, dan program *Dream School*. Metode *fast learning* ini merupakan prinsip bimbingan belajar LCC dalam menyampaikan materi. Penerapan metode **EIPS**, E-ISSN: 2620-8768

fast learning ini sudah berjalan sangat baik, dilihat dari mayoritas tutor IPS yang mengetahui perihal metode *fast learning*. Tetapi masih ada minoritas tutor yang pada awalnya merasa asing dengan metode *fast learning*, namun ketika membaca kembali tentang metode *fast learning* ini, mereka memahami dengan antusias dan menyadari bahwa pembelajaran di LCC memang menggunakan metode *fast learning*. Aspek dari metode *fast learning* tersebut berupa, Fokus, pencapaian, strategi, dan kiat-kiat dalam mengajar.

Dari penjabaran di atas maka dapat dikatakan bahwa, semua aspek yang terdapat dalam metode *fast learning* ini sudah diterapkan dengan baik oleh para tutor IPS di LCC, dan tanpa disadari para tutor telah menggunakan metode ini.

Program selanjutnya yaitu *roadshow* PTN yang dilakukan dengan mengunjungi berbagai Perguruan Tinggi Negeri mulai dari UNJ, UI, ITB, IPB. Para siswa datang untuk mengenal lebih dalam universitas negeri yang jaraknya terjangkau untuk ditempuh. Dengan adanya program *roadshow* PTN ini, siswa akan termotivasi untuk menentukan universitas yang akan dituju. Selain itu, untuk siswa SD dan SMP, terdapat program *dream school*, yaitu mendatangi SMP dan SMA favorit yang ada di Jakarta. Program ini membuka jalan pikiran para siswa untuk semangat belajar, agar bisa masuk ke sekolah-sekolah favorit.

Selain berpegang teguh dengan konsep strategi pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran itu sendiri sudah berjalan maksimal atau belum dapat dilihat dari beberapa sikap siswa dalam belajar. Dalam mengukur motivasi belajar siswa terdapat beberapa aspek yaitu; *pertama* sikap terhadap belajar, yaitu motivasi belajar siswa dapat diukur dengan kecenderungan perilakunya terhadap belajar seperti senang, ragu, atau tidak senang terhadap penjelasan

guru; *Kedua* kegigihan dalam belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari keuletan, kemampuan dalam mensiasati masalah, dan kemampuan dalam memecahkan masalah. *Ketiga*, rasa ingin tahu yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa sering siswa bertanya untuk mencari tahu dan selalu merasa penasaran terhadap sesuatu. *Keempat*, berpendapat dalam kelompok, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari kemampuan mengemukakan pendapat dalam kelompok, memberi kesempatan berpendapat kepada teman kelompok dan mendengarkan dengan baik teman berpendapat.

Kelima, sikap mandiri dalam belajar yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat diukur dari keuletan dan kemampuan dalam membuat pertimbangan-pertimbangan dalam tindakannya, dan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Dan yang *keenam*, konsistensi dalam belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat diukur dari ketekunan dalam mengerjakan tugas, bersemangat terhadap tugas yang diberikan, dan merasa semangat untuk melaksanakan tugas yang diberikan.

Jika dilihat dari penjabaran di atas maka mayoritas siswa-siswa di LCC sudah memiliki sikap belajar yang baik, hal ini disebabkan karena mereka merasa senang dengan penjelasan materi IPS dari tutor yang terlihat berbeda dengan disekolah. Mereka juga merasa motivasi belajar yang mereka punya meningkat ketika belajar di bimbingan belajar LCC, karena cara tutor dalam mengajar selalu memberikan mereka dukungan dan membuat mereka termotivasi belajar. Tetapi ada sebagian kecil siswa yang merasa tidak semangat ketika belajar di LCC, karena sudah merasa letih belajar seharian di sekolah. Rasa semangat belajar itu tidak muncul, ketika kondisi badan tidak memungkinkan, yang membuat mereka

menjadi malas belajar. Meski begitu, mereka tetap datang belajar agar tidak tertinggal pelajaran dan merasa menyesal jika bolos belajar di LCC, karena mereka merasa malu terhadap teman-temannya.

Para siswa juga menunjukkan bahwa mereka mempunyai kegigihan yang tinggi dalam belajar, misalnya dalam mencari jalan keluar dari setiap masalah/ tugas IPS yang diberikan oleh tutor. Siswa LCC juga memiliki karakter tidak mudah menyerah, dan akan terus mencari jalan keluar dari tugas yang diberikan. Jika mereka merasa tidak mengerti, mereka akan bertanya kepada tutor atau teman sebaya, mengenai bagaimana cara mengerjakan tugasnya, dan bukan jawaban instannya. Hanya sebagian kecil saja siswa yang tidak mau berusaha untuk mencari jalan keluar dari setiap tugas, karena mereka merasa tidak mengerti dan hanya mau melihat jawaban nya saja, hal ini pun dipengaruhi oleh faktor tidak ingat akan tugas yang diberikan.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa juga dapat dilihat dari rasa ingin tahu mereka terhadap suatu materi pelajaran. Siswa-siswi di LCC sudah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dapat dilihat dari sikap mereka yang ingin tahu terhadap suatu materi IPS. Mereka yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, sudah memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya belajar. Mereka akan merasa tidak bisa tidur jika rasa ingin tahu mereka tidak terjawab. Selain itu, untuk mereka yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, bisa explore sendiri materi IPS yang akan dipelajari dan sebelum memulai belajar atau sesudah belajar, mereka membaca terlebih dahulu modul pembelajaran yang diberikan oleh pihak LCC atau mempelajari materi IPS yang sudah diajarkan oleh para tutor. Selain itu, terdapat juga sebagian kecil siswa mempunyai rasa keingintahuan yang

kurang, dapat disebabkan oleh kurangnya semangat belajar.

Didalam kegiatan belajar mengajar, semangat belajar siswa adalah aspek penting yang harus diperhatikan. Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat di dalam kelas juga salah satu bentuk mereka merasa semangat belajar. Mayoritas siswa di LCC sudah mengemukakan pendapat bahkan bertanya apabila tidak mengerti. Dan hanya sebagian kecil saja siswa yang merasa malu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.

Para siswa sudah merasa mandiri dalam belajar, hal ini ditunjukkan dengan siswa yang akan mengerjakan soal sendiri terlebih dahulu, ketika merasa kesulitan mereka akan bertanya kepada tutor ataupun teman sebayanya. Sikap mandiri dalam belajar ini menunjukkan bahwa siswa memiliki semangat belajar dalam mengerjakan soal secara mandiri dan tidak mudah merasa putus asa. Hanya ada beberapa anak saja yang masih bergantung kepada temannya dan tidak percaya diri dalam menjawab soal.

Selain itu, motivasi belajar siswa di LCC pun dapat dilihat ketika mereka mempelajari materi secara teratur, dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Mayoritas siswa sudah melakukan hal tersebut, hanya sebagian kecil siswa yang tidak mengumpulkan tugas secara tepat waktu karena faktor kelelahan serta tidak ingat akan tugas yang diberikan.

Mayoritas siswa-siswi di LCC merasa senang dan nyaman dengan metode *fast learning*. Para siswa menganggap metode *fast learning* ini merupakan metode yang menyenangkan, dan memberikan kiat-kiat dalam memahami materi. Menurut para siswa, tutor IPS sudah memberikan kiat-kiat dalam memberikan sebuah materi pelajaran. Seperti, memberikan singkatan-

singkatan kecil untuk mrnghafal kata-kata yang sulit untuk dipahami oleh para siswa, dan mereka merasa senang serta termotivasi untuk belajar. Sistem pembelajaran serta cara tutor dalam memberikan materi IPS yang berbeda disekolah membuat mereka semangat belajar di LCC, disini mereka juga bisa berkonsultasi kepada tutor terkait tugas-tugas sekolah, serta bisa mengikuti kegiatan-kegiatan edukasi yang tersedia di LCC seperti *road show PTN, dream school*.

Penerapan strategi pembelajaran ini berjalan dengan baik, penggunaan strategi/metode pembelajaran ini digunakan agar siswa termotivasi untuk belajar. Dari yang tidak semangat untuk belajar menjadi semangat belajar dan dari yang semangat belajar agar tetap dipertahankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : Strategi pembelajaran IPS di LCC dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berpegang teguh pada konsep dasar strategi pembelajaran. Seperti menyusun tujuan pembelajaran, merangkai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan benar; melaksanakan evaluasi pembelajaran IPS, dan membuat target-target yang harus dicapai oleh peserta didik; membuat kegiatan belajar mengajar menjadi nyaman dan rilex, serta tidak membuat siswa merasa tertekan. Hal tersebut merupakan pendekatan pembelajaran untuk mencapai tujuan, kemudian tutor dapat menggunakan berbagai macam disiplin ilmu dalam memberikan materi pelajaran ; melalui kegiatan edukasi, tutor ips memberikan motivasi belajar. Salah satunya melalui

konsultasi PR setiap hari, lalu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Misalnya metode role playing, diskusi, games, tanya-jawab yang membuat mereka merasa semangat kembali. Kemudian tutor-tutor IPS di LCC juga menerapkan berbagai macam ciri-ciri metode yang baik seperti penggunaan fasilitas LCC sebagai penunjang pembelajaran, dan menggunakan metode pembelajaran sesuai tujuan yang dicapai; membuat proses pembelajaran menjadi relax dan santai, mengikuti saran/kritik dari siswa terkait metode pembelajaran yang digunakan; bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktek dan mengantarkan siswa pada kemampuan praktis, tidak mereduksi materi melainkan mengembangkan materi, memberikan keluasan pada siswa untuk mengemukakan pendapat dan mampu menempatkan diri sebagai pengajar dalam posisi yang tepat, terhormat, dalam keseluruhan proses pembelajaran. Kemudian penerapan metode *fast learning* sebagai konsep pembelajaran sehari-hari sudah berjalan sangat baik, dan membantu para tutor ips dalam memberikan materi.

Para siswa merasa bahwa mereka nyaman belajar di LCC karena tutor nya yang baik-baik dan ramah, serta proses pembelajaran yang menyenangkan. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh tutor ips memiliki dampak positif yaitu sikap antusias para siswa dalam belajar. Dengan melihat sikap belajar siswa yang baik, mereka sudah merasa termotivasi dengan segala aspek pembelajaran yang ada di LCC. Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti merekomendasikan LCC ini menjadi pilihan untuk para siswa yang ingin bimbingan belajar.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka peneliti mengajukan saran (1) diharapkan agar tutor IPS di LCC selalu mengupgrade strategi pembelajaran yang digunakan. (2) diharapkan agar pengelola LCC harus lebih rutin mengajak dan melakukan kegiatan evaluasi baik siswa dan tutor. (3) diharapkan agar lebih banyak lagi tutor IPS yang sudah menjadi tutor tetap agar proses pembelajaran semakin baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Dr. Umasih, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Ibu Dr. Desy Safitri, M.Si selaku Koordinator Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial
3. Bapak Dr. Eko Siswono, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, serta memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Desy Safitri, M.Si selaku Dosen Pembimbing II, atas kesabaran, ketelitian, dan kasih sayangnya dalam membimbing penulis.
5. Bapak Nandi Kurniawan, S.Pd.,M.Si yang telah membantu peneliti dalam hal merekomendasikan lokasi penelitian.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan IPS yang telah memberikan inspirasi, dan dorongan untuk mengembangkan kemampuan penulis.
7. Keluarga tercinta peneliti terutama Ayah, Mamah dan Abang yang selalu memberikan dukungan baik moril, materil maupun spiritual, serta yang senantiasa berkorban dan berdoa demi tercapainya cita-cita.
8. Pihak LCC yang sudah menerima peneliti dengan baik hati untuk melakukan penelitian disana.
9. Kepada sahabat-sahabat perjuangan di bangku perkuliahan Adinda, Bellinda, Rizka, Anji, Lia, Sanabila, Bella, Aulia, serta Kak fitri yang selalu memberikan

semangat, dan bantuannya selama proses penyusunan skripsi ini.

10. Teman seperjuangan selama perkuliahan P.IPS 2015 yang telah menemani selama 4 tahun telah bersama menempuh perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. *Jalur Pendidikan*. diakses melalui http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf 19 November 2018 pukul 10:13 WIB.
- Marzuki, M.Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.